

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN
IPA DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL
TEACHING AND LEARNING (CTL)* DI KELAS IV
SDN 09 BANDAR BUAT**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



**OLEH :
WAHYUNI RAHMILS
90735**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN
IPA DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL
TEACHING AND LEARNING (CTL)* DI KELAS IV
SDN 09 BANDAR BUAT**

SKRIPSI



**OLEH :
WAHYUNI RAHMLS
90735**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA
DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN CONTEXTUAL
TEACHING AND LEARNING DI KELAS IV
SDN 09 BANDAR BUAT**

Nama : Wahyuni Rahmi.S
Nim : 90735
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP

Padang, 16 Juni 2011

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra.Kartini Nasution,M.Pd
Nip.195006191977102001

Dra.Khairanis,S.Pd.M.Pd
Nip.195109121976032002

Mengetahui

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 195912121987101001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

**Judul : PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA
PEMBELAJARAN IPA DENGAN MENGGUNAKAN
PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND
LEARNING DI KELAS IV
SDN 09 BANDAR BUAT**

Nama : Wahyuni Rahmi.S

Nim : 90735

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juni 2011

Tim Penguji

Nama

Tanda Tangan

1. Ketua : Dra.Kartini.N,M.Pd

2. Sekretaris : Dra.Khairanis,S.Pd.M.Pd

3. Anggota : Dra.Silvinia,M.Ed

4. Anggota : Dra.Zuryanti

5. Anggota : Dra.Zaiyasni

ABSTRAK

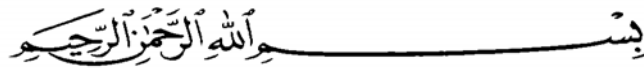
Wahyuni Rahmi.S,2011 Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Dengan Pendekatan Kontekstual di Kelas IV SDN 09 Bandar Buat.Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini berawal dari kenyataan di Sekolah Dasar bahwa pembelajaran sering didominasi oleh guru sebagai sumber informasi.Masalah utama dalam penelitian ini adalah pencapaian hasil belajar siswa kelas IV SDN 09 Bandar Buat dalam pembelajaran IPA, yang mana penyampaian berupa teori saja sehingga konsep materinya masih kurang dipahami siswa.Pembelajaran yang diselenggarakan guru lebih bersifat penyampaian dengan menggunakan metode ceramah, sehingga siswa menjadi pendengar pasif.Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan kontekstual di kelas IV SD.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan jenis penelitiannya adalah penelitian tindakan kelas.Penelitian terdiri dari dua siklus yang terdiri atas kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan,pengamatan dan refleksi.Sumber data adalah proses pelaksanaan pembelajaran IPA dengan pendekatan *CTL* di kelas IV SDN 09 Bandar Buat.

Hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan *CTL* pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yang mana nilai rata-rata siklus I pada aspek kognitif adalah 60%,nilai rata-rata aspek afektif adalah 72 % dan nilai rata-rata aspek psikomotor adalah 75% dan pada siklus II nilai rata-rata aspek kognitif adalah 93%,nilai rata-rata aspek afektif adalah 97% dan nilai rata-rata aspek psikomotor adalah 99%.Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan *CTL* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas IV SDN 09 Bandar Buat.

KATA PENGANTAR



Segala Puji dan Syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan petunjuk dan rahmat-Nya, kesehatan dan kekuatan serta membuka pikiran peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* di Kelas IV SDN 09 Bandar Buat.**

Skripsi ini disusun untuk melengkapi salah satu syarat yang harus dipenuhi dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti banyak mendapat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd dan Bapak Drs. Muhammadi, M.Si selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
2. Ibu Dra. Kartini Nasution, M.Pd dan Ibu Dra. Khairanis, S.Pd. M.Pd selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
3. Tim penguji skripsi yakni Ibu Dra. Silvinia, M.Ed, Ibu Dra. Zuryanti, dan Ibu Dra. Zaiyasni yang telah memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu staf dosen PGSD yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang berharga selama peneliti menuntut ilmu dalam perkuliahan.
5. Bapak Saliman, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN 09 Bandar Buat yang telah memberikan izin dan bantuan kepada peneliti untuk melakukan penelitian skripsi ini.

6. Ibu Elfia Jamal selaku guru kelas IV SDN 09 Bandar Buat yang telah menerima peneliti dengan penuh keikhlasan dan mau berkolaborasi untuk melaksanakan penelitian.
7. Kedua orang tua tercinta dan saudara-saudara penulis yang telah banyak memberikan perhatian, bantuan, serta dorongan baik moril maupun materil.
8. Seseorang di sana yang selalu memberikan semangat dan motivasinya, thanks ya dy.
9. Para rekan-rekan yang selalu memberikan nasehat dan masukan serta menyumbangkan ide dan saran dalam penulisan skripsi ini, khususnya teman-teman Bougenvile 2.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu-persatu disini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, karena keterbatasan ilmu dan pengalaman penulis. Oleh sebab itu masukan, saran, kritik yang membangun sangat penulis harapkan untuk penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Juni 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	
Halaman Persetujuan Skripsi	
Halaman Pengesahan Skripsi	
Halaman Persembahan	
Surat Pernyataan	
Abstrak.....	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi.....	iv
Daftar Tabel.....	vii
Daftar Bagan.....	viii
Daftar Lampiran.....	ix
BAB I. Pendahuluan	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II. Kajian Teori	
A. Kajian Teori	7
1. Hasil Belajar.....	7
a. Pengertian Hasil Belajar.....	7
b. Tujuan Hasil Belajar.....	8
c. Fungsi Hasil Belajar	9
2. Pembelajaran IPA.....	10
a. Pengertian IPA.....	10
b. Tujuan IPA.....	10
c. Ruang Lingkup IPA.....	12
3. Pendekatan	
a. Pengertian Pendekatan.....	12

b. Jenis-Jenis Pendekatan.....	13
4. Pendekatan CTL.....	14
a. Pengertian Pendekatan CTL.....	14
b. Karakteristik Pendekatan CTL.....	15
c. Prinsip Pembelajaran CTL.....	16
d. Langkah-Langkah CTL.....	17
e. Kelebihan CTL.....	19
f. Materi Pembelajaran Energi Alternatif.....	20
B. Kerangka Teori.....	25
Bagan Kerangka Teori.....	27

BAB III. Metode Penelitian

A. Setting Penelitian.....	28
1. Tempat Penelitian.....	28
2. Subjek Penelitian.....	28
3. Waktu/ Lama Penelitian.....	28
B. Rancangan Penelitian.....	28
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	28
2. Alur Penelitian.....	29
3. Prosedur Penelitian.....	32
a. Refleksi Awal/Studi Pendahuluan.....	32
b. Perencanaan.....	32
c. Pelaksanaan dan Pengamatan.....	33
d. Refleksi.....	34
C. Data dan Sumber Data.....	35
D. Instrumen Penelitian.....	36
E. Analisis Data.....	36

BAB IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian.....	39
1. Penelitian Siklus I	39
a. Perencanaan	39
b. Pelaksanaan.....	41

c. Pengamatan	51
d. Refleksi	54
2. Penelitian Siklus II	56
a. Perencanaan	56
b. Pelaksanaan	57
c. Pengamatan	66
d. Refleksi	69
B. Pembahasan.....	70
1. Pembahasan siklus I.....	71
2. Pembahasan siklus II.....	79

BAB V. Simpulan dan Saran

A. Simpulan.....	86
B. Saran.....	87

Daftar Rujukan

Lampiran

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1 Hasil Penilaian RPP.....	94
Tabel 2 Hasil Penilaian RPP.....	119
Tabel 3 Hasil Penilaian RPP.....	159
Tabel 4 Hasil Penilaian RPP.....	184

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
Bagan Alur Penelitian Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Pendekatan Contextual Teaching and Learning di Kelas IV SDN 09 Bandar Buat.	31

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I.....89
Lampiran 2	Hasil Penilaian RPP94
Lampiran 3	Rambu-Rambu Analisis Aspek Guru Siklus Pertemuan I.....98
Lampiran 4	Rambu-Rambu Analisis Aspek Siswa Siklus I Pertemuan I.....104
Lampiran 5	LKS Siklus I Pertemuan I.....110
Lampiran 6	RPP Siklus I Pertemuan II.....114
Lampiran 7	Hasil Penilaian RPP.....119
Lampiran 8	Rambu-Rambu Analisis Aspek Guru Siklus I Pertemuan II.....124
Lampiran 9	Rambu-Rambu Analisis Aspek Siswa Siklus I Pertemuan II.....130
Lampiran 10	LKS Siklus I Pertemuan II.....135
Lampiran 11	Skripsi Materi..... 139
Lampiran 12	Lembar Penilaian Aspek Kognitif.....145
Lampiran 13	Lembar Pengamatan Aspek Afektif.....148
Lampiran 14	Lembar Pengamatan Aspek Psikomotor.....150
Lampiran 15	Hasil Belajar Aspek Kognitif.....152
Lampiran 16	RPP Siklus II Pertemuan I154
Lampiran 17	Hasil Penilaian RPP Siklus II Pertemuan I.....159
Lampiran 18	Rambu-Rambu Analisis Aspek Guru Siklus II Pertemuan I.....163
Lampiran 19	Rambu-Rambu Analisis Aspek Siswa Siklus II Pertemuan I.....169
Lampiran 20	LKS Siklus II Pertemuan I.....175
Lampiran 21	RPP Siklus II Pertemuan II.....179
Lampiran 22	Hasil Penilaian RPP Siklus II Pertemuan II.....184
Lampiran 23	Rambu-Rambu Analisis Aspek Guru Siklus II Pertemuan II...188

Lampiran 24	Rambu-Rambu Analisis Aspek Siswa Siklus II Pertemuan II...	194
Lampiran 25	LKS Siklus II Pertemuan II.....	200
Lampiran 26	Penilaian Hasil Belajar Siswa Aspek Kognitif.....	204
Lampiran 27	Lembar Penilaian Aspek Afektif Siklus II.....	207
Lampiran 28	Lembar Penilaian Aspek Psikomotor Siklus II.....	209
Lampiran 29	Penilaian Hasil Belajar Siswa Aspek Kognitif Siklus II.....	211
Lampiran 30	Perbandingan Siklus I dan Siklus II Aspek Psikomotor.....	213
Lampiran 31	Perbandingan Siklus I dan Siklus II Aspek Afektif.....	214
Lampiran 32	Dokumentasi Penelitian.....	215

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* di kelas IV SDN 09 Bandar Buat" benar-benar merupakan karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim

Padang, Juni 2011
Yang Menyatakan

WAHYUNI RAHMILS



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang menunjang ilmu pengetahuan dan teknologi, dimana proses pembelajaran IPA menuntut pengalaman langsung siswa agar dapat mengembangkan kemampuannya untuk menjelajahi dan memahami alam sekitar. Hal ini dinyatakan Depdiknas (2006:484) "IPA merupakan proses pembelajaran yang menekankan pada pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi dalam menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah". Oleh sebab itu, pembelajaran IPA perlu diberikan sejak pendidikan dasar dengan baik, karena berhasil tidaknya sistem pendidikan dasar sangat dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang diberikan guru.

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, salah satu usaha yang dapat dilakukan guru adalah mengupayakan bagaimana siswa dapat belajar sehingga informasi yang diperolehnya dapat diproses dengan baik dan bertahan lama dalam pikirannya. Oleh sebab itu, perlu diupayakan iklim belajar yang menyenangkan melalui penggunaan pendekatan yang tepat untuk mengembangkan potensi siswa secara utuh dan optimal. Hal ini diperkuat oleh Zayadi (dalam Sri, 2009:2) yang menyatakan bahwa "pembelajaran bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau sekelompok orang melalui berbagai upaya dan berbagai strategi, metode, dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang direncanakan.

maka dari itu diperlukanlah keterampilan guru dalam memilih suatu pendekatan dalam pembelajaran, agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dengan baik. Ketepatan guru dalam memilih pendekatan pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, karena pendekatan pembelajaran yang digunakan akan menentukan bagaimana berlangsungnya proses pembelajaran.

Pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dapat memberikan inovatif untuk meningkatkan proses pembelajaran karena pendekatan kontekstual ini memiliki karakteristik yaitu, adanya kerja sama antar kelompok, siswa aktif dan guru kreatif, dinding kelas dan lorong-lorong penuh dengan hasil kerja siswa, pembelajaran berlangsung dengan menyenangkan sehingga siswa belajar dengan semangat dan tidak membosankan. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan Kunandar (2008:298) karakteristik pendekatan kontekstual yaitu:

1) Kerja sama; 2) saling menunjang; 3) menyenangkan, tidak membosankan; 4) belajar dengan bergairah; 5) pembelajaran dengan terintegrasi; 6) menggunakan sumber belajar; 7) siswa aktif; 8) *sharing* dengan teman; 9) siswa kritis dan guru kreatif; 10) dinding kelas dan lorong-lorong penuh dengan hasil kerja siswa, peta-peta, gambar, artikel, humor; dan 11) laporan kepada orang tua bukan hanya rapor, tetapi hasil karya siswa, laporan hasil praktikum, karangan siswa dan lain-lain.

Menurut Masnur (2008:41) pendekatan CTL adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Jelas dengan menggunakan pendekatan kontekstual

dalam pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang tenang dan menyenangkan. Dengan demikian dapat memungkinkan siswa untuk termotivasi dalam belajar karena pembelajaran dilakukan secara alamiah dan siswa dapat mempraktekkannya secara langsung. Hal ini dijelaskan Mulyasa (2008:103) bahwa:

CTL memungkinkan poses belajar yang tenang dan menyenangkan, karena pembelajaran dilakukan secara alamiah, sehingga siswa dapat mempraktekkan secara langsung apa-apa yang dipelajarinya. Pembelajaran kontekstual mendorong siswa memahami hakekat, makna, dan manfaat belajar, sehingga memungkinkan mereka rajin, dan termotivasi untuk senantiasa belajar, bahkan kecanduan belajar.

Pendekatan kontekstual dapat menjadikan pembelajaran lebih bermakna karena siswa bekerja dan mengalami sendiri sehingga siswa akan lebih bersemangat karena masalah yang dihadapkan sesuai dengan kehidupan siswa. Hal ini dijelaskan oleh Nurhadi (2003:4) pendekatan kontekstual mempunyai kelebihan yaitu pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa karena pembelajaran berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke peserta didik dan strategi pembelajaran lebih dipentingkan dari pada hasil. Selain itu, pembelajaran dengan pendekatan kontekstual akan menambah semangat dan kreatifitas siswa, karena masalah yang dihadapkan kepada siswa adalah masalah yang ada di lingkungannya dan akan berguna di kehidupan tersebut.

Berdasarkan pendapat di atas, jelaslah bahwa dengan menggunakan pendekatan kontekstual dapat membantu siswa dalam mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata yang dialaminya, sehingga

pembelajaran itu akan lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa, serta siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Kenyataan di lapangan berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SDN 09 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan, pembelajaran IPA masih didominasi dengan penggunaan metode ceramah. Hal ini terlihat dari proses pembelajaran yang lebih berpusat pada guru (*teacher centered*). Guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa dan siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru dan mencatat hal-hal yang dianggap penting, sehingga siswa cenderung sebagai pendengar yang pasif. Sehingga suasana belajar menjadi kurang menyenangkan karena siswa harus berkonsentrasi dalam mendengarkan penjelasan dari guru. Akibatnya siswa merasa bosan dan selama proses pembelajaran siswa nampak mengantuk, sehingga pembelajaran IPA menjadi terasa kurang menyenangkan.

Selain itu jika dilihat dari hasil belajar, maka hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 09 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan masih rendah. Hal ini didasarkan pada data yang peneliti peroleh sewaktu mengadakan observasi. Dari hasil ujian IPA semester II diperoleh nilai rata-rata siswa 5,4. Artinya persentase ketuntasan belajar IPA baru mencapai 54%. Sesuai dengan pendapat Kunandar (2007:149) yang menyatakan bahwa: "Kriteria ideal ketuntasan belajar masing-masing indikator adalah 75% Ini berarti, hasil belajar IPA di SDN 09 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan masih rendah dan perlu ditingkatkan.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang: “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning (CTL)* di Kelas IV SDN 09 Bandar Buat”.

B.Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena yang ada pada latar belakang, maka masalah umum penelitian ini adalah Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada siswa kelas IV SDN 09 Bandar Buat?

Secara khusus rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rancangan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan *CTL* di kelas IV SDN 09 Bandar Buat?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan *CTL* di kelas IV SDN 09 Bandar Buat?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan *CTL* di kelas IV SDN 09 Bandar Buat?

C.Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* di kelas IV SDN 09 Bandar Buat.

Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Rancangan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan *CTL* di kelas IV SDN 09 Bandar Buat.
2. Pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan *CTL* di kelas IV SDN 09 Bandar Buat.
3. Hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan *CTL* di kelas IV SDN 09 Bandar Buat.

D.Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan peneliti dalam menggunakan pendekatan *CTL* yang berguna dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang pembelajaran IPA di kelas IV Sekolah Dasar.

2. Bagi Guru

Sebagai pedoman bagi guru dalam mengajarkan IPA di Kelas IV Sekolah Dasar dengan menggunakan pendekatan *CTL*.

3. Bagi Sekolah

Memperkaya model-model pembelajaran dalam mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A.KAJIAN TEORI

I. Hakekat Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Wiki (2009: 1) “Hasil belajar merupakan informasi berupa kompetensi dasar yang sudah dipahami dan yang belum dipahami oleh sebagian besar siswa”. Hasil belajar siswa digunakan untuk memotivasi siswa dan guru agar melakukan perbaikan dan peningkatan kualitas proses pembelajaran. Menurut Ali (2004 : 14) “hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau fikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu penggunaan penilaian terhadap sikap, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu perubahan tingkah laku secara kuantitatif”.

Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Degeng (dalam Made, 2009:2) hasil belajar adalah “Semua efek yang dapat dijadikan sebagai indikator tentang nilai dari penggunaan strategi pembelajaran di bawah kondisi yang berbeda”.

Berdasarkan pendapat ahli yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu usaha dalam mengembangkan kemampuan sehari-harinya serta mampu untuk memecahkan masalah yang ada.

Menurut Martinis (2008:182) yang menyatakan bahwa hasil belajar siswa dapat ditinjau dengan pengukuran yang baku, dan meliputi berbagai aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor dalam kompetensi dengan menggunakan indikator yang ditetapkan guru.

Berdasarkan pendapat ahli yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu usaha dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki. Hasil dari pengembangan kemampuan siswa tersebut menghasilkan perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik. Hasil belajar yang diharapkan dalam pembelajaran IPA yang ideal adalah 75%. Hal ini sesuai dengan pendapat Kunandar (2007:149) yang menyatakan bahwa: "Kriteria ideal ketuntasan belajar masing-masing indikator adalah 75%. Satuan pendidikan diharapkan meningkatkan ketuntasan belajar secara terus menerus untuk mencapai ketuntasan ideal". Lebih lanjut, Masnur (2009:214) menyatakan: "Pencapaian standar ketuntasan hasil belajar pada umumnya para siswa diharapkan minimal menguasai 85% dari jumlah populasi siswa dan dari 85% siswa harus menguasai sekurang-kurangnya 75% tujuan pembelajaran yang ditetapkan".

b. Tujuan Hasil Belajar

Menurut Dimyati dan Mudjiono tujuan hasil belajar adalah "(a.) Tujuan Umum :1) menilai pencapaian kompetensi peserta didik;2) memperbaiki proses pembelajaran;3) sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan belajarsiswa (b.) Tujuan Khusus :1) mengetahui kemajuan dan hasil belajar siswa;2) mendiagnosis kesulitan belajar;3) memberikan umpan balik/perbaikan proses belajarmengajar;4) penentuan kenaikan kelas;5) memotivasi belajar siswa dengan cara

mengenai dan memahami diri dan merangsang untuk melakukan usaha perbaikan”.

Menurut Asmawi Zainul(2003:28) tujuan hasil belajar adalah “1)mendeskripsikan kemampuan belajar siswa 2)mengetahui tingkat keberhasilan PBM 3)menentukan tindak lanjut hasil penilaian 4) memberikan pertanggung jawaban (accountability)”

Berdasarkan dua pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan hasil belajar adalah untuk menentukan seberapa besar kemampuan siswa dalam memahami materi yang diajarkan guru.

c. Fungsi Hasil Belajar

Menurut Muniryusuf (2011:12)fungsi hasil belajar adalah sebagai “bahan pertimbangan dalam menentukan kenaikan kelas,umpan balik dalam perbaikan proses belajar mengajar,meningkatkan motivasi belajar siswa dan evaluasi diri terhadap kinerja siswa”.

Menurut Asmawi Zainul (2006:38) menyatakan fungsi hasil belajar adalah “remedial,umpan balik dan memotivasi serta membimbing anak dan perbaikan kurikulum serta program pendidikan pengembangan ilmu”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi penilaian hasil belajar adalah sebagai bahan pertimbangan bagi guru untuk melanjutkan kepada materi selanjutnya.

II. Hakekat Pembelajaran IPA

a. Pengertian (IPA)

Menurut Carin(2011:2) IPA adalah “sistem pengetahuan tentang alam semesta yang diperoleh melalui pengumpulan data dengan observasi

dan eksperimen terkontrol yang di dalamnya memuat proses, produk, dan sikap manusia”.

Menurut Siswoyo (2007:12) IPA merupakan konsep “pembelajaran alam dan mempunyai hubungan yang sangat luas terkait dengan kehidupan manusia”.Pembelajaran IPA sangat berperan dalam proses pendidikan dan juga perkembangan Teknologi, karena IPA memiliki upaya untuk membangkitkan minat manusia serta kemampuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pemahaman tentang alam semesta yang mempunyai banyak fakta yang belum terungkap dan masih bersifat rahasia sehingga hasil penemuannya dapat dikembangkan menjadi ilmu pengetahuan alam yang baru dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Depdiknas (2006:484) menyatakan ”pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar”.Jadi,berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

b. Tujuan IPA

Seperti yang diungkapkan Depdiknas (2006:484), mata pelajaran IPA bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1)Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya,

2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, 3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat, 4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, 5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, 6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, dan 7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP.

Selanjutnya Muslichach (2006:23) dapat menegaskan bahwa tujuan pembelajaran IPA untuk siswa SD adalah:

1) Menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap Sains, teknologi dan masyarakat, 2) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, 3) mengembangkan pengetahuan dan pengembangan konsep-konsep sains yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, 4) ikut serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, dan 5) menghargai alam sekitar dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPA di SD adalah untuk menumbuhkan pada diri siswa rasa syukur terhadap Sang Pencipta, menanamkan rasa ingin tahu tentang segala ciptaanNya, dan melatih berpikir logis dan ilmiah. Selain itu, melalui pembelajaran IPA siswa diharapkan mampu menjaga dan melestarikan alam serta lingkungan sekitar.

c. Ruang Lingkup IPA

Ruang lingkup IPA adalah makhluk hidup dan proses kehidupannya, benda dan sifat-sifatnya, energi dan perubahannya, serta bumi dan alam semesta. Hal ini diungkapkan Depdiknas (2006:485), ruang lingkup IPA meliputi berbagai aspek:

1)Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan, 2) benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat, dan gas, 3) energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat, 4) bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya dan benda-benda langit lainnya.

Selanjutnya Muslichah (2006:24) dapat menegaskan ruang lingkup pembelajaran IPA di SD adalah:

1)Makhluk hidup dan proses kehidupan yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan, 2) benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi benda padat, cair dan gas, 3) energi dan perubahannya meliputi gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana, 4) bumi dan alam semesta meliputi tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya, 5) sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat (salingtemas) merupakan penerapan konsep sains dan saling keterkaitannya dengan lingkungan, teknologi dan masyarakat melalui suatu karya teknologi sederhana.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup pembelajaran IPA di SD adalah makhluk hidup dan proses kehidupannya, benda/materi, sifat-sifatnya dan kegunaannya, energi dan perubahannya, bumi dan alam semesta, dan sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat (salingtemas).

III. Hakekat Pendekatan

a. Pengertian Pendekatan

Menurut Wiki (2009:1) "Pendekatan adalah sebagai cara pandang terhadap obyek yang akan mewarnai seluruh jalannya proses pembelajaran". Sasaran proses pembelajaran adalah siswa belajar, maka dalam menetapkan pendekatan pembelajaran, fokus perhatian guru adalah pada upaya membelajarkan siswa.

Wina (2006:127) menyatakan "Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran". Dalam proses pembelajaran guru harus mampu memilih dan menerapkan berbagai pendekatan. Pemilihan pendekatan harus memperhatikan situasi dan kondisi, sumber belajar dan kebutuhan siswa.

Dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan pendekatan adalah cara yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai.

b. Pengertian Pendekatan *Contextual Teaching and Learning(CTL)*

Menurut Nasar (2006:109) "*CTL* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan kaitan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan siswa, sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkan dalam kehidupan mereka".

Selain itu Johnson (2008:65) menyatakan bahwa "Pendekatan *CTL* merupakan suatu proses pendidikan yang bertujuan membantu siswa melihat makna dalam pelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan dengan konteks kehidupan sehari-hari".

Dari pengertian yang diuraikan, dapat disimpulkan bahwa pendekatan *CTL* menghadirkan situasi dunia nyata dalam kelas dan membantu siswa menghubungkan materi yang mereka pelajari dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga menghasilkan pembelajaran yang lebih bermakna, serta menekankan keterlibatan siswa dalam pembelajaran siswa secara penuh.

Pendekatan Kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (US Departement of Education, 2001).

Dalam konteks ini siswa perlu mengerti apa makna belajar, manfaatnya, dalam status apa mereka dan bagaimana mencapainya. Dengan ini siswa akan menhadari bahwa apa yang mereka pelajari berguna sebagai hidupnya nanti. Sehingga, akan membuat mereka memposisikan sebagai diri sendiri yang memerlukan suatu bekal yang bermanfaat untuk hidupnya nanti dan siswa akan berusaha untuk menggapainya.

Menurut Bandono (2008:37) *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan “proses pembelajaran yang holistik dan bertujuan membantu siswa untuk memahami makna materi ajar dengan mengaitkannya terhadap konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial dan kultural), sehingga siswa memiliki pengetahuan/ ketrampilan yang dinamis dan fleksibel untuk mengkonstruksi sendiri secara aktif pemahamannya”.

c. Karakteristik Pendekatan *Contextual Teaching and Learning*(CTL)

Karakteristik kelas yang menggunakan pendekatan CTL, salah satunya adanya pemajangan hasil kerja siswa di dinding kelas. Menurut Nasar (2006:110) pendekatan CTL memiliki karakteristik sebagai berikut:

1) Pembelajaran merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*) artinya apa yang akan dipelajari tidak terlepas dari pengetahuan yang sudah dipelajarinya 2) Belajar dalam rangka memperoleh dan menambah pengetahuan baru (*acquiring knowledge*). Pengetahuan baru itu diperoleh dengan cara deduktif artinya pembelajaran dimulai dengan mempelajari secara keseluruhan, kemudian memperhatikan detailnya 3) Pemahaman pengetahuan (*understandisng knowledge*) artinya pengetahuan yang diperoleh bukan untuk dihafal tetapi untuk dipahami dan diyakini 4) Melakukan refleksi (*reflecting knowledge*) terhadap strategi pengembangan pengetahuan. Hal ini dilakukan sebagai umpan balik untuk proses perbaikan penyempurnaan strategi.

Menurut Wina (2007:256) karakteristik penting dalam proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan CTL:

1) Dalam CTL, pembelajaran merupakan poses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activing knowledge*). Artinya apa yang akan dipelajari tidak terlepas dari pengetahuan yang sudah dipelajari 2) Pembelajaran CTL adalah belajar dalam rangka memperoleh dan menambahkan pengetahuan baru (*acquiring knowledge*) 3) Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*) yaitu pengetahuan yang diperoleh bukan untuk dihafal tetapi untuk dipahami dan diyakini 4) Mempraktikkan pemahaman dan pengalaman tersebut (*apllying knowledge*) yaitu pengetahuan dan pengalaman yang diperolehnya harus dapat diaplikasikan dalam kehidupan siswa 5) Melakukan refleksi (*reflecting knowledge*) terhadap strategi pengembangan pengetahuan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut :1)siswa belajar berdasarkan pengetahuan 2)siswa memperoleh pengetahuan baru 3)siswa menambah pengetahuan baru bukan untuk dihafal tapi untuk dipahami 4)berpikir kritis dan kreatif 5)menggunakan penilaian autentik 6)menerapkan pengetahuan 7)bekerja sama 8)mengembangkan pengetahuan.

d. Prinsip Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Menurut Johnson (2008:69) "Ada tiga prinsip ilmiah dalam *CTL* yaitu: 1) Prinsip Kesaling-bergantungan 2) Prinsip *Diferensiasi* 3) Prinsip Pengaturan Diri". Secara rinci akan diuraikan sebagai berikut:

1)Prinsip Kesaling-bergantungan.Dengan bekerja sama, siswa terbantu dalam menemukan persoalan, merancang rencana, dan mencari pemecahan masalah. Bekerja sama akan membantu mereka saling mendengarkan akan menuntun pada keberhasilan. Prinsip kesaling-bergantungan menuntun pada penciptaan hubungan. Guru yang bertindak menurut prinsip ini akan menolong siswa membuat hubungan-hubungan untuk menemukan makna.2)Prinsip *Diferensiasi* Kata *diferensiasi* merujuk pada dorongan terus-menerus dari alam semesta untuk menghasilkan keragaman yang tak terbatas, perbedaan, berlimpahan dan keunikan. Prinsip *diferensiasi* menyumbangkan kreativitas indah yang berdetak di seluruh alam semesta.3)Prinsip Pengaturan Diri Prinsip pengorganisasian diri menganugerahi setiap entitas dengan kepribadiannya, kesadarannya tentang dirinya, dan potensinya untuk melanggengkan dirinya dan menjadi dirinya. Keterkaitan prinsip-prinsip pengorganisasian diri, kesaling-bergantungan, dan diferensiasi menjaga ketenangan, keseimbangan, dan keberadaan sistem kehidupan alam semesta.

Menurut Nurhadi (2003:20) prinsip *CTL* adalah: "1) Merencanakan pembelajaran sesuai dengan kewajaran perkembangan mental siswa 2) Membentuk kelompok belajar yang saling tergantung 3) Menyediakan lingkungan yang mendukung pembelajaran mandiri 4) Mempertimbangkan keragaman siswa 5) Memperhatikan *multi-intelegensi* 6) Menggunakan teknik-teknik bertanya 7) Menerapkan penilaian *autentik*".

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip pembelajaran *CTL* sebagai berikut: 1) Merencanakan pembelajaran sesuai dengan kewajaran perkembangan mental siswa 2) Membentuk kelompok belajar yang saling tergantung 3) Mempertimbangkan *diferensiasi*

(keragaman) siswa 4) Menyediakan lingkungan yang mendukung pembelajaran mandiri 5) Memperhatikan *multi-intelegensi* 6) Menerapkan penilaian *autentik*.

**e. Langkah-langkah Pelaksanaan Pembelajaran dengan Pendekatan
*Contextual Teaching and Learning (CTL)***

Ada beberapa langkah pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *CTL*. Menurut Wina (2006:264) "Langkah dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *CTL* yaitu: konstruktivisme (*constructivism*), inkuiri (*inkuiri*), bertanya (*questioning*), masyarakat belajar (*learning community*), permodelan (*modelling*), refleksi (*reflection*), dan penilaian sebenarnya (*authentic assesmen*)".

Sementara itu Nurhadi (2003:31) juga menyatakan ada tujuh langkah pendekatan *CTL* yaitu:

1) Konstruktivisme (*Constructivism*). Konstruktivisme adalah proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman. 2) Inkuiri (*Inkuiri*). Artinya proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berfikir secara sistematis. 3) Bertanya (*Questioning*). Bertanya dipandang sebagai refleksi dari keingintahuan setiap individu sedangkan menjawab pertanyaan mencerminkan kemampuan berfikir. Dalam sebuah pembelajaran yang produktif, kegiatan bertanya berguna untuk: (a) menggali informasi, baik administrasi maupun akademis (b) mengecek pemahaman siswa (c) memecahkan persoalan yang dihadapi (d) membangkitkan respon kepada siswa (e) mengetahui sejauhmana keingintahuan siswa (f) mengetahui hal-hal yang sudah diketahui siswa (g) memfokuskan perhatian siswa pada sesuatu yang dikehendaki guru (h) untuk membangkitkan lebih banyak lagi pertanyaan dari siswa (i) untuk menyegarkan kembali pengetahuan siswa. 4) Masyarakat Belajar (*Learning Community*). Konsep masyarakat belajar menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh melalui kerjasama. Bekerja sama dengan orang lain untuk menciptakan pembelajaran yang lebih baik dibandingkan dengan belajar sendiri. 5) Permodelan (*Modelling*). Artinya proses

pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh setiap siswa. 6)Refleksi (*Reflection*). Refleksi adalah proses pengendapan pengalaman yang telah dipelajari yang dilakukan dengan cara mengurut kembali kejadian atau peristiwa pembelajaran yang telah dilaluinya.7)Penilaian sebenarnya (*Authentic Assesmen*). Dalam *CTL* keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh perkembangan kemampuan intelektual saja tapi perkembangan seluruh aspek. Oleh karena itu penilaian keberhasilan tidak hanya ditentukan oleh aspek hasil belajar seperti hasil tes akan tetapi juga proses belajar melalui penilaian nyata.

Sesuai dengan pendapat kedua ahli di atas langkah-langkah penggunaan pendekatan *CTL* dapat peneliti jabarkan sebagai berikut:

- 1.Kembangkan pemikiran siswa dengan cara bekerja sendiri, dan mengkontruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya. Adapun yang dimaksud dengan cara bekerja sendiri adalah bagaimana siswa itu bekerja tanpa bantuan guru, sehingga siswa bisa menemukan hal yang baru dan bisa menyampaikan kepada orang lain.
- 2.Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri. Pengetahuan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil menemukan sendiri untuk mencapai kompetensi yang diinginkan.
- 3.Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya. Bertanya dalam pembelajaran dipandang sebagai kegiatan guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berfikir siswa.
- 4.Ciptakan masyarakat belajar. Masyarakat belajar bisa terjadi apabila ada proses komunikasi dua arah. Pembelajaran dengan teknik masyarakat belajar ini biasa terjadi antara kelompok kecil, kelompok besar, bisa juga bekerja kelompok dengan kakak kelas serta dengan masyarakat.

5. Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran.
6. Lakukan refleksi di akhir pertemuan. Refleksi dapat berupa pernyataan langsung tentang apa yang telah diperoleh siswa, catatan di buku siswa, kesan atau saran siswa mengenai pembelajaran yang telah dilakukan dan hasil karyanya.
7. Lakukan penilaian sebenarnya dengan berbagai cara.

f. Kelebihan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Dalam penerapannya, pendekatan *CTL* memiliki kelebihan dan kekurangan. Menurut Sumiati dan Asra (2007:18) kelebihan *CTL* yaitu:

1) Pengetahuan, yaitu apa yang ada dipikirkannya membentuk konsep, definisi, teori, dan fakta, 2) Kompetensi atau keterampilan, yaitu kemampuan yang dimiliki untuk bertindak atau sesuatu yang dapat dilakukan, 3) Pemahaman kontekstual, yaitu mengetahui waktu dan cara bagaimana menggunakan pengetahuan dan keahlian dalam situasi kehidupan nyata.

Menurut Nasar (2006:115) kelebihan pendekatan *CTL* adalah sebagai berikut:

1) Dalam pembelajaran menggunakan pendekatan *CTL* siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, 2) Dengan menggunakan pendekatan *CTL* siswa dapat belajar dari teman melalui kerja kelompok, diskusi dan saling mengoreksi, 3) Dalam pendekatan *CTL* pembelajarannya terjadi diberbagai tempat, konteks, *setting*, 4) Hasil belajar melalui pendekatan *CTL* diukur dengan berbagai cara seperti proses kerja hasil karya, penampilan rekaman, tes dan lain-lain.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan *CTL* memiliki berbagai kelebihan antara lain: 1) Dengan menggunakan pendekatan *CTL* siswa akan aktif dalam pembelajaran 2) Menjadikan proses pembelajaran tersebut menyenangkan dan lebih bermakna bagi siswa 3) Siswa membangun sendiri pengetahuannya maka siswa tidak mudah lupa

dengan pengetahuannya 4) Suasana dalam proses pembelajaran menyenangkan karena menggunakan realitas kehidupan sehingga siswa tidak cepat bosan belajar 5) Siswa merasa dihargai dan semakin terbuka, karena setiap jawaban siswa ada penilaiannya 6) Memupuk kerjasama dalam kelompok.

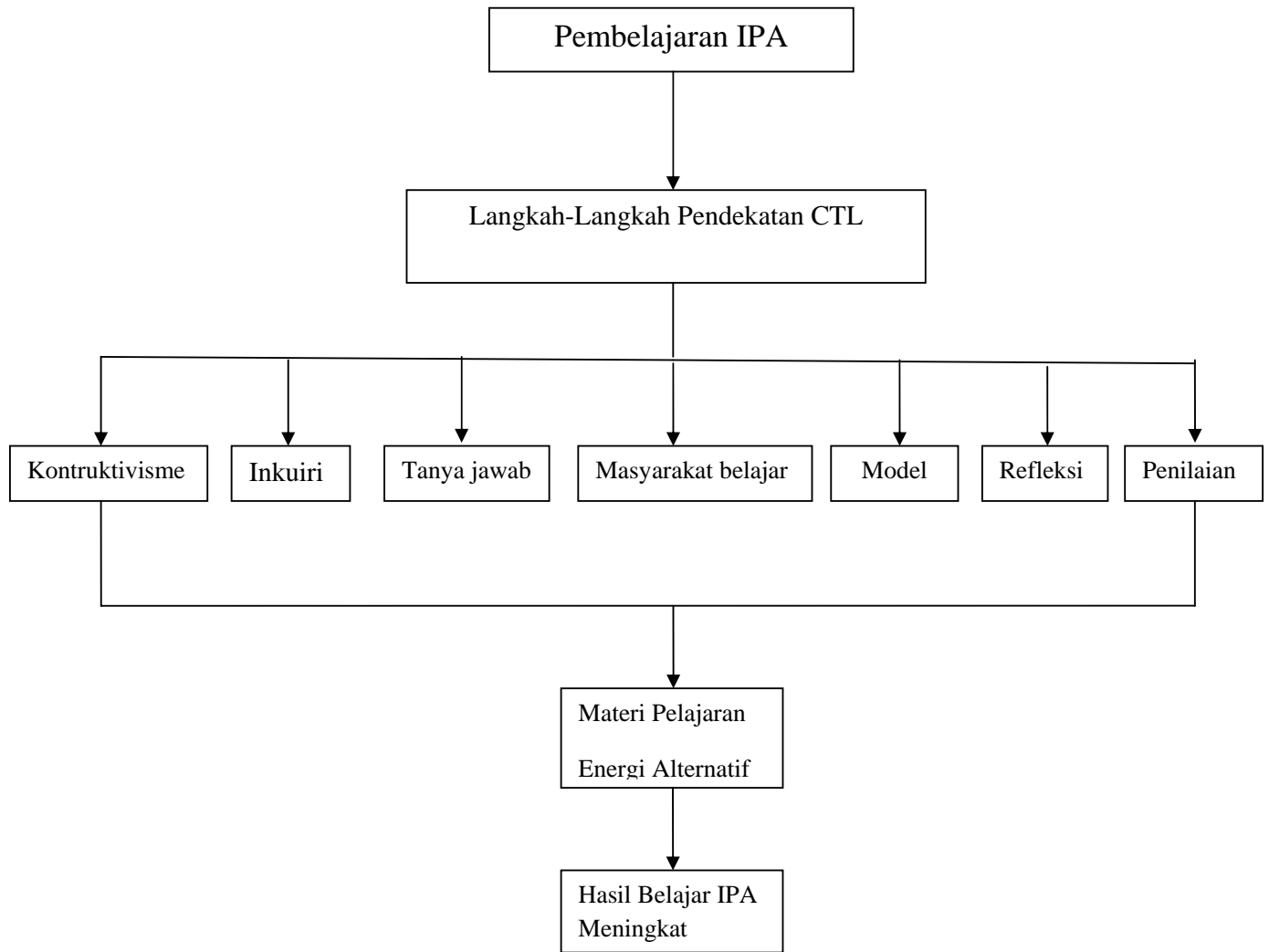
B.Kerangka Teori

Pendekatan *CTL* merupakan salah satu pendekatan yang efektif yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPA. Dengan menggunakan pendekatan kontekstual ini, dapat membantu siswa dalam mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata yang dialaminya, sehingga pembelajaran itu akan lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa, serta siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Pendekatan *CTL* dalam pembelajaran IPA dengan materi energi alternatif di Kelas IV SD bertujuan untuk membina minat siswa serta memupuk sikap sosial melalui kerja sama. Peneliti beranggapan bahwa dengan pendekatan *CTL* dapat meningkatkan hasil belajar IPA.

Langkah-langkah pendekatan *CTL* yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pada kegiatan awal pembelajaran guru mengkonstruksikan ingatan siswa dengan bercerita tentang hal yang dekat dengan anak seperti menanyakan hal-hal yang berhubungan dengan energi alternatif seperti menanyakan apakah anak-anak ibu pernah melihat orang tua nya menjemur baju atau menjemur padi.

Guru membagi siswa menjadi 7 kelompok, pada tahap kegiatan inkuiri siswa mendiskusikan LKS dan melakukan percobaan untuk menemukan penemuan baru. Pada saat melakukan percobaan timbul pertanyaan atau rasa ingin tahu dari siswa. Pada saat melakukan kerja kelompok tercipta masyarakat belajar dimana siswa saling bekerja sama dalam menyelesaikan LKS yang diberikan guru. Pada tahap permodelan guru meminta perwakilan kelompok untuk membacakan hasil percobaan ke depan kelas dan meminta kelompok lain untuk menanggapi hasil diskusi dari kelompok temannya. Pada tahap refleksi guru menanyakan materi yang belum dimengerti siswa kemudian pada akhir pembelajaran guru melakukan penilaian yaitu dalam tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.

BAGAN KERANGKA TEORI

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan, dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan pendekatan kontekstual tidak jauh berbeda dengan RPP yang ditetapkan oleh kurikulum dan sekolah. Hanya saja RPP dengan pendekatan kontekstual ini telah disesuaikan dengan langkah-langkah penerapan pendekatan kontekstual, yaitu konstruktivisme, masyarakat belajar, menemukan/inkuiri, bertanya, pemodelan, refleksi, dan penilaian yang sebenarnya.
2. Pelaksanaan pembelajaran kontekstual pada pembelajaran energi alternatif di kelas IV SDN 09 Bandar Buat sudah terlaksana sesuai dengan langkah-langkah penerapan pendekatan kontekstual. Pelaksanaannya dilaksanakan dengan dua siklus, di mana pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum terlaksana secara maksimal, karena pada saat diskusi kelompok banyak siswa yang kurang serius, kerjasama antar anggota kelompok belum terjalin dengan baik, serta tidak ada kelompok yang menanggapi hasil kerja kelompok yang telah dilaporkan oleh temannya. Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran ini diperbaiki pada siklus II, di mana langkah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual sudah terlaksana dengan baik, di mana sudah terjalinnya kerjasama yang

baik antar anggota kelompok dan kelompok lain telah dapat menanggapi hasil diskusi yang telah dilaporkan oleh temannya.

Berdasarkan hasil evaluasi/latihan terbukti bahwa pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa dalam pembelajaran energi alternatif di kelas IV SDN 09 Bandar Buat.

3. Hasil belajar IPA dengan menggunakan pendekatan kontekstual pada siswa kelas IV SDN 09 Bandar Buat meningkat yaitu dengan persentase keberhasilan dari siklus I sebanyak 60% menjadi 88% pada siklus II dan dapat dimasukkan dalam kategori baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan yang diperoleh, dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan guru dapat merancang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual, sebagai salah satu alternatif pemilihan pendekatan dalam pembelajaran agar pembelajaran lebih bermakna. Dalam menerapkan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran, sebaiknya guru terlebih dahulu memahami langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan kontekstual sebagai berikut: 1) konstruktivisme, 2) masyarakat belajar, 3) menemukan/inkuiri, 4) bertanya, 5) pemodelan, 6) refleksi, dan 7) penilaian yang sebenarnya.
2. Disarankan kepada kepala sekolah SD hendaknya memotivasi dan membina guru-guru untuk menggunakan pendekatan kontekstual dalam

pembelajaran di sekolah, dan memantau proses pelaksanaannya secara kontinyu. Disamping itu disarankan juga agar sekolah dapat menyediakan segala bentuk fasilitas serta sarana dan prasarana yang dapat digunakan oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual.

3. Disarankan kepada peneliti berikutnya kiranya dapat merancang penelitian baru yang diharapkan munculnya penelitian sejenis dengan mengambil pembelajaran lain.
4. Untuk pembaca, agar bagi siapa pun yang membaca tulisan ini dapat menambah wawasan kepada pembaca

DAFTAR RUJUKAN

- Aderusliana. 2007. *Konsep Dasar Evaluasi Hasil belajar* (<http://aderusliana.wordpress.com/2007/11/05/konsep-dasar-evaluasi-hasil-belajar/> diakses tanggal 2 Mei 2011)
- Akhmad, Sudrajat. *Pembelajaran Kontekstual*.(Online)
(<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/29/pembelajaran-kontekstual/v> diakses tanggal 28 April 2011)
- Anna, Poedjiadi. 2005. *Sains Teknologi Masyarakat Model Pembelajaran Kontekstual Bermuatan Nilai*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Awidyarso. 2009. *Pendekatan Kontekstual*.(Online)
(<http://awidyarso.files.wordpress.com> diakses tanggal 28 Februari 2011).
- BSNP. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Carin dan Sund. 2009. *Strategi Pembelajaran*.
<http://www.Litogama.org/jurnal/edisi5/StrategiPemb.htm> (Online). Diakses pada 01-03-2011
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas
- Dimiyati.2006.*Belajar dan Pembelajaran*.Jakarta:Rineka Cipta.
(<http://www.munir.yusuf.com/search/tujuan/hasil/belajar>)
- Johnson, Elain, B. 2008. *Contextual Teaching and Learning: what it is and why it's here to stay*. Bandung: MLC
- Kunandar. 2008. *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Masnur Muslich. 2008. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa. 2008. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muslichach Asy'ari. 2006. *Penerapan Pendekatan Sains-Teknologi-Masyarakat dalam Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Depdiknas.
- Nasar. 2006. *Merancang Pembelajaran Aktif dan Kontekstual Berdasarkan SISKO 2006*. Jakarta: Grasindo
- Nurhadi, dan Agus, Gerrad, Senduk. 2003. *Pembelajaran Kontekstual (Kontekstual Teaching And Learning/CTL) dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: UM PRESS